

PENYULUHAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

COUNSELING ABOUT DETECTION EARLY CERVICAL CANCER

¹⁾Fajar Amanah Ariga, ²⁾Constan Waruwu, ³⁾ Darwisman Amazihono, ⁴⁾Antonius waruwu

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: fajaramanah@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker dengan angka kejadian nomor empat terbanyak yang terjadi pada wanita diseluruh dunia dan kanker yang paling sering pada negara berpenghasilan rendah (Mustafa dkk, 2016). Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol (Mirayashi, 2013). Menurut Setiawati (2014) kanker serviks 99,7% disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) onkogenik yang menyerang rahim. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher Rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Hartati dkk., 2014). Berdasarkan pemaparan tersebut kanker serviks atau yang dikenal juga dengan sebutan kanker leher rahim merupakan kanker ganas yang tumbuh dileher rahim yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus. Penyebab utama kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Lebih dari 90% kanker leher rahim adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA virus Human Papilloma Virus (HPV) dan 50% kanker servik berhubungan dengan Human Papilloma Virus tipe 16. Virus HPV dapat menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Virus HPV menyerang selaput pada mulut dan kerongkongan serta anus dan akan menyebabkan terbentuknya sel-sel pra-kanker dalam jangka waktu yang panjang (Ridayani, 2016). Virus HPV akan menempel pada reseptor permukaan sel dengan perantara virus attachment yang tersebar pada permukaan virus. HPV yang menempel pada reseptor permukaan sel akan melakukan penetrasi, adanya luka mempermudah virus memasuki sel. Virus masuk dan mengeluarkan genom setelah itu kapsid dihancurkan. Setelah virus masuk ke dalam inti sel, virus melakukan transkripsi dengan DNA-nya berubah menjadi MRNA (Yanti, 2013). Mekanisme terjadinya kanker serviks berhubungan dengan siklus sel diekspresikan oleh HPV. Protein utama yang terkait dengan karsinogen adalah E6 dan E7. Bentuk genom HPV sirkuler jika terintegrasi akan menjadi linier dan terpotong diantara gen E2 dan E1. Integrasi antara genom HPV dengan DNA manusia menyebabkan gen E2 tidak berfungsi sehingga akan merangsang E6 berikatan dengan p53 dan E7 berikatan dengan pRb (Yanti, 2013).

ABSTRACT

Cervical cancer is cancer with number incident number four the most what happens to women The whole world and cancer most frequently within the country low income (Mustafa dkk 2016) cervical cancer is a malignity caused by exists language cell growth ephithelium cervix Uncontrollable(mirayashi 2013).according to cervical cancer 99,7% caused by human papillomavirus (hvp) oncogene that attacks the uterus cervical cancer is most malignant tumor Which grow inside cerviks that is lowest part womb attaced at the top female genitals (hartati dkk 2014).based on the exposure cervical cancer or which known as cancer cerviks is tumor

Most malignant is cervix caused by human papillomavirus the main cause cervical cancer is Human papilloma virus (HPV) more than 90% cancer cervix womb is squamous which contains DNA virus human papilloma virus (HPV) and 50% cervical cancer associated with human papilloma virus type 16. Virus HPV can spread through contact sexual especially in relationships sexual which is not safe. The HPV virus attacks the membranes in the mouth and esophagus and anus and will cause the formation of precancerous cells in the long term. (ridayani 2016). the HPV virus will attach to the cell surface receptor by means of an attachment virus that spreads on the surface of the virus. HPV that will attach to the cell surface receptors will penetrate, the existence of a wound makes it easier for the virus to enter the cell. the virus enters and releases the genome after which the capsid is destroyed after the virus enters the cell nucleus, the virus performs transcription by turning its DNA into mRNA. (Yanti, 2013), the mechanism of cervical cancer is related to the cell cycle expressed by HPV. the main proteins associated with carcinogens are E6 and E7. The circular HPV genome if integrated will become linear and truncated between the E2 and E1 genes. integration between the HPV genome and human DNA causes the E2 gene to malfunction so that it stimulates E6 to bind to p53 and E7 to bind to pRB.

PENDAHULUAN

Kegiatan Posbindu PTM yang diadakan kemarin memberikan penyuluhan tentang kanker serviks sekaligus memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan SADARI baik bagi pria terutama wanita. Kegiatan ini dilaksanakan karena mengingat masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala-gejala dan penyebab dari kanker payudara. Selain itu juga banyak kasus kanker yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Daya Utama yang kebanyakan para penderitanya tidak mengetahui gejalanya dan baru memeriksakan diri di petugas kesehatan setelah kondisi sudah bengkak dan bernanah, bahkan ada juga yang sudah dalam kondisi memprihatinkan. Karena itu diharapkan juga kepada dinas kesehatan provinsi untuk membantu dalam Memberikan media sarana prasarana untuk mempermudah bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kpd masyarakat. Kegiatan penyuluhan di posbindu Desa Daya Utama diselenggarakan dgn harapan masyarakat lebih waspada akan bahaya dan ancaman dari penyakit kanker dan lebih mengutamakan pola hidup sehat dalam

keluarga dan lingkungannya serta dpt menurunkan angka kematian dan kematian dari penyakit kanker serviks. penyuluhan ini adalah mensosialisasikan gunameningkatkan kesadaran masyarakat sejak dini akan bahaya kanker dan Tumor. "Meningkatnya jumlah penderita "KANKER" di Indonesia berdasarkan data dari Rumah Sakit menunjukkan bahwasanya pasien yang berobat rata-rata sudah mencapai stadium lanjut, ini diakibatkan oleh minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat". Ungkap Tim penyuluh YPKI. Adapun materi yang disampaikan pada penyuluhan tersebut adalah tentang Kanker dan Tumor, Faktor pemicu terjadinya Kanker dan Tumor, Mengenali dan mendeteksi awal kanker pada rahim yaitu kanker serviks, kanker endometrium, dan kanker ovarium, mengenali dan mendeteksi gejala awal kanker dan cara sehat dan hemat karena Kanker serviks adalah kanker dengan angka kejadian nomor empat terbanyak yang terjadi pada wanita diseluruh dunia dan kanker yang paling sering pada negara berpenghasilanrendah (Mustafa dkk, 2016). Kanker serviks merupakan suatu keganasan

yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol (Mirayashi, 2013). Menurut Setiawati (2014) kanker serviks 99,7% disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) onkogenik yang menyerang rahim. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (serviks), yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Hartati dkk., 2014). Berdasarkan pemaparan tersebut kanker serviks atau yang dikenal juga dengan sebutan kanker leher rahim merupakan kanker ganas yang tumbuh dileher rahim yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus Penyebab utama kanker serviks adalah

1. Human Papilloma Virus (HPV). Lebih dari 90% kanker leher rahim adalah jenis
2. skuamosa yang mengandung DNA virus Human Papilloma Virus (HPV) dan 50%
3. kanker servik berhubungan dengan Human Papilloma Virus tipe 16.

Virus HPV dapat menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Virus HPV menyerang selaput pada mulut dan kerongkongan serta anus dan akan

menyebabkan terbentuknya sel-sel pra-kanker dalam jangka waktu yang panjang (Ridayani, 2016).

Adapun skrining yang dapat digunakan yaitu diantaranya IVA dan Papsmear.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini berupa:

- a. penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini carsinoma serviks melalui pemeriksaan IVA dan Papsmear. bahayanya. Penilaian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu dilakukan pre-test dan post-test. Penyuluhan dilaksanakan Di kelurahan helvetia. Kegiatan penyuluhan pengabdian ini diikuti oleh 80 orang peserta dari masyarakat kelurahan helvetia. Hasil dari kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa saat pre-test sekitar >70% masyarakat belum mengetahui tentang bahayanya carsinoma serviks dan pentingnya deteksi dini berupa IVA dan Papsmear. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan secara signifikan tingkat pengetahuan masyarakat.

Lampung merupakan yang paling tinggi. Pada tahun 2013, penderita kanker serviks mencapai 66 orang dan pada tahun 2014, penderita kanker serviks di Provinsi Lampung mencapai 383 orang. Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan kanker serviks. Adapun skrining yang dapat digunakan yaitu diantaranya IVA dan papsmear. Saat ini inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Tes IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Sedangkan pemeriksaan sitologi dengan tes papsmear merupakan pemeriksa standar deteksi dini lesi prakanker serviks. Pemeriksaan IVA tes merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan

seperti bidan selain dokter obstetri ginekologi. Bila dilakukan terapi pada lesi pra kanker serviks, kesembuhan dapat mencapai 100%.⁷ Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas. Bila dilakukan terapi pada lesi pra kanker serviks, kesembuhan dapat mencapai 100%.

Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat

menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas.

Cara Mendiagnosis Kanker Serviks:

Diagnosis pasti kanker serviks ditegakkan setelah didapatkan hasil histopatologi serviks yang diambil dengan cara biopsi setelah terlebih dahulu melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

Anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pada umumnya, lesi prakanker belum memberikan gejala. Bila menjadi kanker invasif, gejala yang paling umum adalah perdarahan (contact bleeding, perdarahan saat berhubungan intim) dan keputihan. Jika sudah stadium lanjut, gejala dapat berkembang menjadi nyeri pinggang atau perut bagian bawah karena desakan tumor di daerah pelvik ke arah lateral sampai obstruksi ureter, bahkan sampai oligo atau anuria. Gejala lanjutan bisa terjadi sesuai dengan infiltrasi tumor ke organ yang terkena, misalnya fistula vesikovaginal, fistula

rektovaginal, dan edema tungkai. Pengobatan tergantung pada stadium kanker yang dialami pasien dan kondisi kesehatannya. Tindakan yang dilakukan dokter meliputi kemoterapi, radioterapi, pembedahan atau kombinasi dari ketiganya. Pilihan radioterapi untuk penderita kanker serviks adalah radioterapi internal atau yang disebut brachiterapi, dilakukan dengan cara memancarkan radiasi mungkin ke area yang terkena kanker. Brachiterapi yang dilakukan dapat menimbulkan efek samping berupa mual, muntah, dan diare, iritasi pada daerah bokong, perineum, sering buang air kecil dan disfungsi seksual. Dalam melaksanakan kegiatan bagi masyarakat selama 1 hari, seluruh perencanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

Adapun hasil perkembangan kegiatan yang telah dicapai adalah:

Dapat mengetahui sejauh mana penyakit dialami pasien tersebut sehingga dapat dilakukan pengobatan dan akan dilakukan

kemoterapi dengan bantuan dari dokter dan dapat dilakukan perawatan mandiri dirumah sesuai anjuran dari dokter. memberikan penyuluhan tentang kanker serviks sekaligus memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan SADARI baik bagi pria terutama wanita. Kegiatan ini dilaksanakan karena mengingat masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala-gejala dan penyebab dari kanker payudara. Selain itu juga banyak kasus kanker yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Daya Utama yang kebanyakan para penderitanya tidak mengetahui gejalanya dan baru memeriksakan diri di petugas kesehatan setelah kondisi sudah bengkak dan bernanah, bahkan ada juga yang sudah mprihatinkan. Karena itu diharapkan juga kepada dinas kesehatan provinsi untuk membantu dalam memberikan media sarana prasarana untuk mempermudah bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kpd masyarakat. Kegiatan penyuluhan di diselenggarakan dgn harapan

masyarakat lebih waspada akan bahaya dan ancaman dari penyakit kanker dan lebih mengutamakan pola hidup sehat dalam keluarga dan lingkungannya serta dapat menurunkan angka kematian dan kematian dari penyakit kanker serviks.

Berikut adalah beberapa langkah pencegahan kanker serviks yang dapat dilakukan :

1. Pemeriksaan pap smear rutin.
2. Pemeriksaan HPV rutin.
3. Mendapatkan vaksin kanker serviks
4. Hindari hubungan seksual berisiko.
5. Menghindari rokok.
6. Menjaga pola makan.
7. Menjaga berat tubuh ideal.

Jenis kanker ini menyerang daerah leher rahim yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang letaknya diantara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan (vagina). (Arini, 2015) Kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang bagian serviks atau leher rahim. (Irianto, 2015) Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan kanker leher rahim

merupakan jenis tumor ganas yang menyerang lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim (Savitri, 2015).

Tanda dan gejala kanker serviks:

Biasanya pada stadium awal terjadinya kanker serviks kaum wanita belum menyadari dirinya Terkena kanker karena tanda dan gejala kanker serviks ada stadium awal belum begitu jelas, kaum wanita baru akan menyadari dirinya terkena kanker serviks setelah mengalami stadium lanjut dengan tanda dan gejala meliputi keputihan yang berbau busuk,berwana kehijauan dan terkadang ber campur darah. Perdarahan melalui vagina diluar Siklus menstruasi perdarahan setelah Melakukan hubungan seksual senggama, perdaham pada saat wanitamengalami menopause gagal ginjalakibat infalarsi tumor keureter yang menyebabkan obstruksi total anemia. Penyebaran kanker serviks melalui beberapa fase. Pertama didahului dengan fase pra kanker yang merupakan perubahan sel-sel normal menjadi premalignant (prakeganasan) dari sel-sel rahim atau yang sering disebut dengan displasia. Kanker serviks dibagi menjadi lima sadium yaitu stadium nol, stadium satu, stadium dua, stadium tiga, dan stadium empat. Pada kanker serviks stadium

nol atau biasa disebut karsioma in situ sel kanker hanya ditemukan pada lapisan serviks. Pada stadium satu sel kanker hanyaditemukan di serviks (leher rahim). Kanker serviks stadium satu dibagi menjadi stadium IA1, stadium IA2, stadium IB1 dan staium IB2. Pada stadium dua, sel kanker telah melalui serviks dan menginvasi bagian atas vagina tetapi sel kanker belum menyebar ke dinding pelvis stadium dua, stadium tiga, dan stadium empat. Pada kanker serviks stadium nol atau biasa disebut arsioma in situ sel kanker hanya ditemukan pada lapisan serviks. Pada stadium satu sel kanker hanya ditemukan di serviks (leher rahim). Kanker serviks stadium satu dibagimenjadi stadium IA1, stadium IA2, stadium IB1 dan staium IB2. Pada stadium dua, sel kanker telah melalui serviks dan menginvasi bagian atas vagina tetapi sel kanker belum menyebar ke dinding pelvik Kanker serviks terjadi ketika sel sehat berubah menjadi sel abnormal akibat mutasi genetik atau perubahan DNA.

Pantangan Makanan bagi Pengidap Kanker Serviks:

1. Daging Olaham.
- 2.Makanan dan Minuman Beralkohol.

3. Makanan yang Digoreng.
4. Makanan yang Dipanggang.
5. Makanan Cepat Saja

METODE

Kegiatan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker dan serviks pada kelompok ini dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Pelatihan mengenali gejala dan tanda-tanda penyakit kanker dini dan kanker serviks, serta pelatihan melakukan pemeriksaan SADARI yang diberikan oleh tim dosen Fakultas Kesehatan .
2. Pelatihan teknik pemberian informasi mengenai deteksi dini dan kanker serviks oleh tim dosen kepada anggota kelompok sehingga kader-kader ini diharapkan dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan kepada anggota lain yang tidak terpilih dalam PKM.
3. Penyerahan bahan-bahan untuk penyebaran informasi mengenai deteksi dini kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan diskusi dan brainstorming oleh tim pengabdian dari ketua kelompok terkait permasalahan kesehatan yang umum dikeluhkan dan ingin diketahui lebih mendalam oleh anggota kelompok diskusi dilakukan sebanyak tiga kali melalui tatap muka dan melalui sambungan telepon. Hasil brainstorming mengindikasikan mayoritas belum memiliki pemahaman akan bahaya kanker dan serviks dan disepakati bahwasanya pengabdian dari tim akan memberikan penyuluhan terkait topik ini. Perwakilan pada kelompok ini berperan sebagai mitra dalam mengkoordinir kelompok wanita.

KESIMPULAN

Pengetahuan mengenai deteksi dini penyakit kanker dan serviks pada wanita sangat diperlukan terutama bagi wanita dengan kesibukan tinggi dengan berbagai alasan, sehingga pengabdian seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin untuk

membantu menurunkan mortalitas penyakit kanker. Hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pemahaman para kader dan serviks serta metode deteksi dininya.

Diharapkan para kader akan secara mensosialisasikan pengetahuan yang telah didapat, tidak hanya kepada anggota kelompok lainnya, namun juga kepada keluarga dan orang-orang di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Andrijino. Kanker Serviks. Ketiga. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri-Ginekologi FK UI; 2010. 1-44

Carmen MG del. Primary Squamous Carcinoma of the Uterine Cervix: Diagnosis and Management. In: Harrison's Manual of Oncology. United States of America: The McGraw-Hill Companies; 2008. hlm.6.

Drake RL, Vogl W, Mitchell AWM. Gray's Anatomy: Anatomy of The Human Body. Inggris: Elsevier; 2014. 228-30

Septadina IS. Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita dan Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten

Sulistiowati E, Sirait AM. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Bul Penelit Kesehat.* 2014;42(3):193–202.

WHO. Early Diagnosis and Screening Cervical Cancer [Internet]. World Health Organization. <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en>